

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA MELALUI PERIKSA PAYUDARA SENDIRI DI SMA PASUNDAN 8 BANDUNG TAHUN 2016

Cristra F Sinaga, Tri Ardayani
STIK Immanuel Jl. Kopo Bandung No 161 Bandung

ABSTRAK

Penyakit kanker merupakan permasalahan kesehatan karena menjadi salah satu penyebab kematian utama diseluruh dunia. SADARI membantu mengecek kondisi payudara apakah terdapat benjolan atau perubahan lain yang dapat menjadi tanda terjadinya tumor yang membutuhkan perhatian medis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI di SMA Pasundan 8 Bandung tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling* dengan subjek penelitian sejumlah 100 siswi yang berasal dari kelas X dan XI SMA Pasundan 8 Bandung. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Analisis uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square*. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan hubungan pengetahuan dan sikap memiliki *p value* = 0,003. Kesimpulan: ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI di SMA Pasundan 8 tahun 2016. Saran: kepada pihak sekolah yakni meningkatkan peran serta guru dengan melakukan konseling tentang kesehatan terutama kesehatan payudara.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, SADARI

PENDAHULUAN

Kanker payudara (*carcinoma mammae*) merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara (Depkes, 2015).

Menurut Infodatin (2015) pada data *Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC)* diketahui bahwa di dunia kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru (setelah dikontrol oleh umur) tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, dan persentase kematian (setelah dikontrol oleh umur) akibat kanker payudara sebesar 12,9%.

Seiring perkembangan zaman, jumlah penderita kanker payudara di Indonesia terus bertambah. Pada awalnya kanker payudara menyerang perempuan yang sudah berusia di atas 30 tahun akan tetapi kini usia penderita kanker payudara menjadi ke perempuan yang berusia muda atau remaja (Fres, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan, terdapat 312 kasus kanker payudara termasuk diantaranya berusia 13-25 tahun sebanyak 13 kasus (4,2%) (Azrie, 2010). Berdasarkan hasil penelitian di *Hope Clinic*

Medan, terdapat 78 penderita kanker payudara terdapat diantaranya berusia 15-25 tahun sebanyak 6 kasus (7,8%) (Fransiskus, 2012). Berdasarkan data tahun 2012 yang diperoleh dari ruang rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin (RSUDZA) Banda Aceh pada bulan Januari hingga Desember 2011 sebanyak 524 kasus yang terkena *neoplasma* ganas kanker payudara yang diantaranya berusia 15-24 tahun sebanyak 12 kasus (2,3%) (Sari, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Hasan Sadikin (RSHS) di Provinsi Jawa Barat selama tahun 2011 jumlah kunjungan pasien dengan keluhan menderita benjolan pada payudara dan kanker payudara yaitu sebanyak 1.502 terdiri dari kriteria remaja berumur 11-24 tahun sebanyak 3% sedangkan usia 25-44 tahun sebanyak 44,8% dan usia lebih dari 45 tahun sebanyak 52,2% menempati urutan pertama jumlah penderita kanker payudara (Sari, 2014).

Cara yang paling sederhana dan paling murah untuk mendeteksi dini benjolan payudara adalah dengan mengenali payudara sendiri melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI membantu mengecek kondisi payudara apakah terdapat benjolan ataupun perubahan lainnya yang dapat menjadi tanda terjadinya

tumor atau kanker payudara yang membutuhkan perhatian medis (Irianto, 2015).

Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2011).

Sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap timbul didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Azwar, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Etwior (2013) kepada siswa putri SMAN 9 Manado tentang hubungan antara sumber informasi dan pengetahuan dengan sikap SADARI diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara informasi dengan sikap SADARI pada siswi SMA Negeri 9 Manado dan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap SADARI pada siswi SMAN 9 Manado.

Survei awal telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 April 2015 dengan melakukan wawancara kepada guru BP, diketahui bahwa di SMA Pasundan 8 tidak memiliki mata pelajaran tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang pemeriksaan payudara sendiri, hanya saja materi tentang seputar kesehatan reproduksi dibahas di mata pelajaran biologi dan guru BP juga mengatakan bahwa tidak pernah ada penyuluhan tentang kesehatan reproduksi kepada remaja. Puskesmas hanya pernah mengundang beberapa guru untuk mengikuti penyuluhan kesehatan reproduksi. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada guru biologi, dari hasil wawancara diketahui bahwa dalam mata pelajaran biologi yang sudah mendapatkan materi tentang pertumbuhan primer dan pertumbuhan sekunder yaitu pada kelas XI akan tetapi dalam materi tersebut tidak ada penjelasan tentang kanker payudara dan SADARI.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksal Payudara Sendiri di SMA Pasundan 8 Tahun 2016".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei (metode penelitian kuantitatif) dengan pendekatan disain *cross sectional* (Hidayat, 2009). Populasi remaja putri di SMA Pasundan 8 sebanyak 136 orang yaitu berasal dari kelas X (5 kelas) dan kelas XI (5 kelas). Populasi dalam penelitian ini memiliki kriteria, yakni:

1. Kriteria inklusi yaitu:
 - a. Remaja putri yang masih aktif mengikuti pembelajaran selama penelitian dilakukan
 - b. Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini
2. Kriteria eksklusi yaitu: remaja putri yang sudah selesai ujian nasional (tidak mengikuti proses belajar mengajar selama dilakukan penelitian)

Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 remaja putri. Perhitungan statistik yang digunakan analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan analisa *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui SADARI

Pengetahuan Remaja	Frekuensi (F)	%
Baik	10	10
Cukup	13	13
Kurang	77	77
Total	100	100

Pada Tabel 1 terlihat bahwa pengetahuan remaja putri tentang deteksi kanker payudara melalui SADARI di SMA Pasundan 8 Bandung sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 77%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui SADARI

Sikap Remaja	Frekuensi (F)	%
Positif	65	65
Negatif	35	35
Total	100	100

Dari Tabel 2 terlihat bahwa sikap remaja putri tentang deteksi kanker payudara melalui SADARI di SMA Pasundan 8 Bandung sebagian besar bersikap positif yaitu sebanyak 65%.

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui SADARI

Pengetahuan	Sikap Remaja Putri				Total		p-value
	Positif		Negatif		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	9	90	1	10	10	100	0.003
Cukup	12	92,3	1	7,7	13	100	
Kurang	44	57,1	33	42,9	77	100	
Jumlah	65	65	35	35	100	100	

Dari Tabel 3 diketahui bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 orang ternyata yang bersikap positif sebanyak 90% dan bersikap negatif sebanyak 10%. Remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 13 orang ternyata yang bersikap positif sebanyak 92,% dan bersikap negatif sebanyak 7,7%. Remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 77 orang ternyata yang bersikap positif sebanyak 57,1% dan bersikap negatif sebanyak 42,9%.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik (menggunakan rumus *Chi Square*) yang menganalisis antara variabel pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI diperoleh hasil nilai p-value yaitu sebesar 0,003. Keputusan uji *Chi Square* menyebutkan bahwa p value $\leq 0,05$ (α) berarti H_0 ditolak menunjukkan ada hubungan yang signifikan. Nilai p value antara variabel pengetahuan dan sikap adalah $0,003 \leq 0,05$ (α) berarti H_0 ditolak dan menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI di SMA Pasundan 8 Bandung tahun 2016.

Berdasarkan hasil dari analisis data dengan menggunakan uji *Chi Square* diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di SMA Pasundan 8 Bandung tahun 2016 yaitu dengan nilai p value ($0,003 \leq \alpha$ ($0,05$)) (H_0 ditolak).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ferdian (2015) tentang hubungan tingkat pengetahuan SADARI terhadap sikap remaja putri dalam SADARI di SMAN Ngaglik Yogyakarta diketahui bahwa terdapat hubungan yang

signifikan (bermakna) secara statistik antara pengetahuan SADARI dan sikap remaja putri. Pengetahuan menurut Kholid (2014), diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari. Menurut Notoadmodjo (2011), sikap terdiri dari 3 komponen yaitu kepercayaan atau keyakinan (ide dan konsep terhadap objek), kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek (bagaimana penilaian yang terkandung didalamnya faktor emosi) dan kecenderungan untuk bertindak. Kholid (2014) bentuk sikap yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai suatu penyaluran frustrasi atau pengalihan mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap sementara dan dapat segera berlalu. Dengan kata lain, dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peran penting.

Pengetahuan yang baik dan cukup pada remaja putri menghasilkan 90% sikap positif. Hal ini menunjukkan/ mendukung teori yang menyebutkan bahwa sikap yang utuh diperoleh dari salah satunya yaitu pengetahuan. Pengetahuan remaja putri kurang hanya menghasilkan 50% sikap yang positif. Pengetahuan yang kurang dapat disebabkan oleh belum adanya mata pelajaran kesehatan reproduksi sehingga dengan pengetahuan yang kurang tersebut mempengaruhi sikap remaja putri. Fasilitas multimedia dengan layanan internet yang memadai dapat dimanfaatkan siswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang SADARI di luar jam pelajaran. Dengan demikian diketahui bahwa erat hubungannya antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI adalah sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu 77%.
2. Sikap remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI adalah sebagian besar memiliki sikap positif yaitu 65%.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI di SMA Pasundan 8 tahun 2016.

SARAN

1. Bagi SMA Pasundan 8 Bandung, meningkatkan pengetahuan siswa tentang pengertian SADARI, waktu SADARI, tujuan pemijatan SADARI, langkah-langkah SADARI, tahap-tahap SADARI, saat-saat dilakukan SADARI dengan didukung oleh peran serta kepala sekolah/guru dalam membimbing siswa aktif memberikan konseling, mendorong organisasi sekolah (OSIS) untuk aktif memberikan informasi kesehatan melalui majalah dinding sekolah, memanfaatkan media sosial seperti *facebook* dalam memberikan informasi kesehatan bagi siswa siswinya.
 2. Bagi Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat STIK Immanuel Bandung, adanya hasil penelitian ini maka mahasiswa ilmu kesehatan masyarakat STIK Immanuel Bandung dapat ikut berperan aktif dalam memberikan promosi kesehatan bagi remaja putri di sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan edukasi kesehatan payudara dengan menggunakan media eletronik yaitu pemutaran video dan materi. Setelah pemutaran video dilakukan sesi tanya jawab perihal kanker payudara dan SADARI. Untuk menghilangkan rasa jenuh siswi maka dilakukan permainan.
 3. Bagi peneliti selanjutnya, adanya hasil penelitian ini maka peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam lagi tentang sumber informasi, pengalaman pribadi dan emosi (yang berhubungan dengan faktor-faktor) mempengaruhi sikap terhadap deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.
 4. Bagi Dinas Kesehatan, meningkatkan promosi kesehatan terutama tentang kesehatan reproduksi dan mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilaksanakan di sekolah.
- Depkes. (2015). *Situasi penyakit kanker*. www.depkes.go.id. Diakses 21 Maret 2015
- Etwiory. (2013). *Hubungan antara sumber informasi dan pengetahuan dengan sikap SADA RI siswi putri SMAN 9 Manado* [http://fkm.unsrat.ac.id/wpcontent /uploads/](http://fkm.unsrat.ac.id/wpcontent/uploads/) . Diperoleh tanggal 14 April 2016
- Ferdian (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan SADARI Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMAN Ngaglik Yogyakarta* <http://opac.say.ac.id/481/1/naskah%20publikasi.pdf>. Diperoleh tanggal 09 April 2015
- Fransiskus, (2012). *Pengaruh komunikasi terapeutik perawat terhadap kepatuhan penderita kanker payudara dalam menjalankan kemoterapi di Hope Clinic Medan*. <http://repository.usu.ac.id>. Diakses 17 April 2016
- Fres. (2015). *Risiko kanker payudara pada remaja*. www.sehatfresh.com. Diperoleh tanggal 2 April 2016
- Hidayat. (2009). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika
- Infodatin. (2015). *Stop kanker*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/>. Diperoleh tanggal 2 April 2016
- Irianto. (2015). *Kesehatan reproduksi teori dan praktikum*. Bandung: Alfabeta
- Kholid. (2014). *Promosi kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Notoatmodjo. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sari. (2013). *Hubungan pengetahuan dan sikap dengan risiko kanker payudara pada remaja putri di SMAN 2 Banda Aceh*. STIKes U'Budiyah Banda Aceh.
- Sari. (2014). *Determinan perilaku SADARI remaja putri dalam upaya deteksi dini kanker payudara di SMK Negeri Medan*. <http://repository.usu.ac.id>. Diakses tanggal 2 April 2016

DAFTAR PUSTAKA

- Azrie (2010). *Prevalensi dan karakteristik penderita kanker payudara di departemen bedah Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2010*. <http://repository.usu.ac.id>. Diakses 17 April 2016
- Azwar. (2015). *Sikap manusia teori dan pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar